

Representasi Ikatan Ibu Dan Anak Dalam Lirik Lagu "Bertaut" Karya Nadin Amizah

Nur Alisa Oktaviani¹, Irwanto², Marlina Rahmi Shinta³

¹²³Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta Indonesia

email: wandaauu0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan ikatan ibu dan anak yang ingin disampaikan lewat lirik lagu tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sementara teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Teori semiotika Ferdinand de Saussure fokus pada petanda dan penanda serta hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Pada setiap lirik lagu ini menggunakan perumpamaan sehingga bisa dianalisis dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa makna yang terkandung dalam lagu ini merupakan ungkapan perasaan cinta, syukur, kedekatan emosional seorang anak kepada ibunya. Lirik – liriknya bagaimana sang anak merasa rapuh, tidak sempurna, dan sering merasa salah dalam menjalani hidup, selalu menemukan pelukan, pengertian, kekuatan dari sosok ibu. terhubung secara emosional dan spiritual. Secara keseluruhan, "Bertaut" penuh kasih dan haru kepada ibu, yang menjadi rumah dan tempat berpulang dalam segala keadaan.

Kata Kunci : Representasi, Lirik Lagu, Semiotika

Abstract

This research aims to find out the message of the bond between mother and child that is conveyed through the song's lyrics. The research method used is a qualitative research method with a qualitative descriptive approach. Meanwhile, the analysis technique used is Ferdinand de Saussure's semiotic analysis technique. Ferdinand de Saussure's semiotic theory focuses on signified and signifier as well as syntagmatic and paradigmatic relationships. Each lyric of this song uses imagery so that it can be analyzed using Ferdinand de Saussure's semiotic theory. This research concluded that the meaning contained in this song is an expression of a child's feelings of love, gratitude, and emotional closeness to his mother. The lyrics show how the child feels fragile, imperfect, and often feels wrong in living his life, always finding hugs, understanding, strength from the mother figure. Connected emotionally and spiritually. Overall, "Link" is full of love and emotion for the mother, who is the home and place to return to in all circumstances

Keywords : Representation, Song Lyric, Semiotic

1. Pendahuluan

Musik merupakan bentuk seni yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi massa yang efektif dalam menyampaikan pesan dan emosi (Danesi, 2012). Lagu, sebagai salah satu produk musik, memadukan unsur estetika dan ekspresi personal melalui lirik yang mengandung makna mendalam. Lirik lagu dapat merepresentasikan pengalaman, perasaan, bahkan konstruksi sosial tertentu yang mencerminkan realitas kehidupan (Vicenovie & Situmeang, 2020). Dalam konteks ini, lagu tidak sekadar karya seni, melainkan juga medium simbolik yang mampu menggambarkan nilai budaya, relasi sosial, dan ikatan emosional.

Lagu berjudul Bertaut, yang dinyanyikan oleh Nadin Amizah, termasuk dalam genre folk. Musik folk dikenal sebagai musik yang memiliki ragam budaya dan kultural yang beragam, serta biasanya dinyanyikan oleh berbagai kalangan masyarakat. Genre ini cenderung mengangkat tema-tema realitas kehidupan manusia, fantasi, kecintaan terhadap alam, dan pesan perdamaian yang tercermin dalam liriknya. Popularitas lagu ini cukup signifikan, dengan jutaan kali pemutaran di platform digital sejak dirilis pada tahun 2020. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa lagu tidak hanya dikonsumsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai ruang refleksi terhadap nilai-nilai keluarga, kasih sayang, dan ketergantungan emosional yang kuat antara ibu dan anak.

Melalui lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah, sosok ibu dianalisis sebagai sebuah tanda atau simbol yang mewakili hubungan personal dan emosional yang mendalam. Lagu Bertaut bisa sangat kuat dipahami sebagai simbol hubungan yang sangat personal dan mendalam. Liriknya mengungkapkan kehangatan, kasih sayang, dan



perlindungan, yang semuanya sangat terkait dengan peran ibu dalam kehidupan seseorang Ibu sering kali memberi rasa aman, di mana kita merasa diterima dan dilindungi tanpa syarat. Hubungan semacam ini tentu saja bisa sangat membekas dan menjadi fondasi emosi yang mendalam bagi seseorang.

Ikatan ibu dan anak dalam budaya Indonesia dipandang sebagai fondasi utama pembentukan karakter anak, yang ditandai dengan kasih sayang (affection), rasa aman (security), kepercayaan (trust), serta responsivitas (responsiveness) (Deviristyana Budi et al., 2023). Hubungan ini kerap menjadi sumber kekuatan psikologis dan emosional yang berpengaruh dalam kehidupan anak (Hasibuan, 2022). Oleh karena itu, penelitian mengenai representasi ikatan ibu dan anak melalui media populer seperti lagu menjadi relevan untuk menggali bagaimana makna komunikasi keluarga direpresentasikan melalui simbol dan tanda.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas makna lirik lagu dengan pendekatan semiotika. Zahrowi (2020) meneliti makna cinta dalam lagu Bismillah Cinta dan menemukan adanya representasi ikatan emosional yang diuji oleh jarak. Abidin (2018) menelaah lagu Andai Aku Gayus Tambunan sebagai kritik sosial terhadap realitas kehidupan dalam penjara. Sementara itu, Larasati (2019) mengkaji makna motivasi dalam lagu Zona Nyaman karya Fourtwny. Meskipun demikian, penelitian mengenai representasi ikatan emosional ibu dan anak dalam lirik lagu masih jarang dilakukan.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menganalisis representasi ikatan ibu dan anak dalam lirik lagu Bertaut dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Analisis dilakukan melalui konsep penanda (signifier) dan petanda (signified) yang bertujuan mengungkap bagaimana lirik membangun simbol kasih sayang, kehangatan, dan keterikatan emosional antara ibu dan anak. Pendekatan ini memberikan nilai tambah karena tidak hanya mengkaji makna lirik secara linguistik, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks sosial-budaya Indonesia.

Penelitian ini berusaha menganalisis fokus utama: bagaimana representasi ikatan ibu dan anak direfleksikan melalui tanda dan simbol dalam lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah? Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian komunikasi keluarga dalam perspektif semiotika, sekaligus menunjukkan bahwa karya musik populer dapat menjadi media reflektif untuk memahami relasi emosional yang mendalam dalam kehidupan sosial.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivis–interpretatif, yang memandang realitas sebagai konstruksi sosial yang dibangun melalui tanda dan makna (Kriyantono, 2020). Analisis dilakukan dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure, yang memfokuskan pada hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali representasi komunikasi melalui simbol dan bahasa dalam lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah. Menurut John W Creswell dalam (Salim, 2006) pendekatan kualitatif adalah bersifat saussure, dimana pengamatan atas datanya didasarkan ungkapan subjek penelitian, dalam penelitian ini penulis merancang dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif.

Analisis data dilakukan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengkaji hubungan penanda dan petanda, yang kemudian ditelusuri melalui dimensi sinkronik dan diakronik serta sintagmatik dan paradigmatis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel semiotika yang memperlihatkan keterkaitan tanda dengan makna yang direpresentasikan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan simbol-simbol yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai representasi ikatan ibu dan anak dalam lirik lagu Bertaut.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap utama. Pertama, pengumpulan data dilakukan melalui observasi teks dan dokumentasi lirik lagu. Kedua, reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dan berfokus pada simbol-simbol ikatan emosional antara ibu dan anak. Ketiga, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel analisis semiotika untuk memudahkan interpretasi. Keempat, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam tanda-tanda yang ditemukan, sehingga menghasilkan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian (Tauhid & Rahmadhina, 2024). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil interpretasi lirik dengan literatur yang relevan serta pembacaan kritis secara berulang agar interpretasi konsisten (Sugiyono, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam Lagu yang Berjudul Representasi Ikatan Ibu dan Anak “Bertaut” Karya Nadin Amizah mengangkat tema Keluarga ini menceritakan bagaimana ikatan ibu dan anak mencerminkan ikatan yang kuat, seperti hati berdebar hati yang lain juga merasakannya. Lagu ini juga menceritakan perjalanan seorang anak yang secara tidak sengaja menyerupai jalan hidup ibunya, Lalu terdapat tokoh dan karakter sosok ibu Sosok yang menjadi tempat curahan hati dan sumber kekuatan bagi sang anak. Dalam lirik, ibu selalu hadir memberikan dukungan, baik saat anak merasa hancur maupun saat menjadi juara.

Analisis semiotika terhadap lirik lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah menunjukkan bahwa lagu ini merepresentasikan ikatan emosional yang mendalam antara ibu dan anak. Berdasarkan identifikasi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), ditemukan bahwa setiap bait lirik mengandung simbol yang menekankan kehangatan, kasih sayang, serta perasaan keterikatan emosional yang kuat. Misalnya, penggunaan kata “bun” sebagai sapaan kepada ibu berfungsi sebagai penanda yang menimbulkan petanda berupa rasa kasih sayang dan kedekatan emosional. Sementara itu, metafora “seperti landak yang tak punya teman” menjadi penanda dari perasaan kesepian, yang diimbangi dengan kehadiran ibu sebagai sosok pemberi perlindungan dan penerimaan tanpa syarat.

Analisis terhadap lirik “*detak jantung kita bertaut*” menunjukkan adanya simbol keterikatan emosional yang bersifat spiritual, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara ibu dan anak tidak hanya berorientasi pada kedekatan fisik, melainkan juga mencerminkan penyatuan batiniah yang mendalam. Selain itu, pada lirik “*semoga lama hidupmu di sini, melihatku berjuang sampai akhir*” terepresentasi harapan seorang anak agar ibunya tetap hadir dan menyaksikan proses perjuangan hidupnya. Ungkapan tersebut menegaskan kedudukan cinta ibu sebagai sumber kekuatan utama yang menopang perjalanan kehidupan anak serta menjadi fondasi emosional yang tidak tergantikan.

Tabel 1. Analisis Semotika Ferdinand De Saussure

No	Aspek Penanda	Aspek Petanda	Aspek Signifikasi
1	“Bun, hidup bajingan, gonggongan bak suara hujan, dan kau pangeranku mengambil peran”	Bait ini menceritakan kehidupan di luar yang penuh tantangan, keras, kasar, penuh iri, kebencian, kejahatan. Namun hadir sosok “pangeran” yang memberi harapan dan semangat.	Bagi Nadin, dunia luar seperti duri yang bisa melukai. Persoalan hidup diibaratkan hujan badai. Sosok ibu menjadi pahlawan penting yang selalu membantu, membela, dan melindungi ketika ia terjatuh menghadapi kenyataan hidup.
2	“Bun, kalau saat hancur ku disayang apa lagi saat ku jadi juara saat tak tahu arah kau di sana menjadi gagah saat ku tak bisa”	Anak berada dalam keadaan hancur, menghadapi tantangan besar, namun selalu ada ibu yang memberikan cinta dan dukungan.	Lirik ini menunjukkan bahwa ibu selalu hadir di setiap tahap kehidupan anak, baik saat gagal maupun berhasil. Kasih sayang ibu adalah sumber penghiburan, meski kadang ditunjukkan dengan marah atau kritik, semuanya karena cinta yang mendalam.
3	“Sedikit ku jelaskan tentangku dan kamu agar seisi dunia tahu”	Ada harapan untuk mengungkapkan hubungan yang berarti dan penting kepada orang lain, sebagai pengakuan yang layak dihargai.	Hubungan ibu dan anak selalu ada dalam setiap tahap kehidupan. Saat sulit maupun berhasil, ibu tetap hadir, mendukung, mencintai, bahkan ketika anak salah langkah. Kasih sayang ibu adalah fondasi yang mendalam.

No	Aspek Penanda	Aspek Petanda	Aspek Signifikasi
4	“Keras kepalaku sama denganmu, caraku marah, caraku tersenyum, seperti detak jantung yang bertaut, nyawaku nyala karena denganmu”	Menunjukkan kedekatan dan kesamaan sifat antara ibu dan anak. Ikatan erat seperti detak jantung yang menyatu, saling memberi kehidupan dan semangat.	Hubungan ibu-anak tidak pernah terputus. Mereka berbagi darah, batin, sifat, dan pandangan hidup. Ibu adalah sosok terpenting, tanpa dirinya Nadin merasa tidak bisa hidup.
5	“Aku masih ada sampai di sini melihatmu kuat setengah mati, seperti detak jantung yang bertaut, nyawaku nyala karena denganmu”	“Detak jantung” dan “bertaut” melambangkan keterikatan erat meski terkadang keras kepala bisa jadi sumber konflik, namun tetap bagian dari ikatan ibu-anak.	Nadin kagum pada perjuangan ibunya yang lemah tapi berjuang mati-matian untuk anak-anaknya. Ibu adalah segalanya, sosok paling penting dalam hidupnya.
6	“Bun, aku masih tak mengerti banyak hal, semuanya berenang di kepala, dan kau dan semua yang kau tahu tentangnya menjadi jawab saat ku bertanya”	Menunjukkan kebingungan dan ketidaktahuan sang anak menghadapi hidup, dipenuhi keresahan, pertanyaan, dan ketidakpastian.	“Bun” diposisikan sebagai sumber jawaban, ketenangan, dan pemahaman. Sosok ibu memberi arahan dan solusi atas kegelisahan anaknya.
7	“Semoga lama hidupmu di sini, melihatku berjuang sampai akhir, seperti detak jantung yang bertaut, nyawaku nyala karena denganmu”	Harapan dan doa agar ibu tetap hadir mendampingi, menjadi saksi perjuangan	

Sumber: Peneliti, (2025)

Representasi Ikatan Emosional

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa lirik lagu *Bertaut* memuat representasi ikatan emosional yang kuat antara ibu dan anak. Dengan menggunakan teori semiotika *Ferdinand de Saussure*, relasi penanda dan petanda pada lirik lagu ini menggambarkan bagaimana tanda-tanda bahasa dapat membentuk makna simbolik mengenai kasih sayang, perlindungan, dan pengorbanan seorang ibu. Representasi ini sejalan dengan pandangan Chen dalam Hasibuan (2022) yang menyatakan bahwa kualitas hubungan ibu dan anak dapat dilihat dari kehangatan, rasa aman, dan afeksi positif yang ditunjukkan dalam interaksi sehari-hari.

Dalam konteks budaya Indonesia, figur ibu memiliki posisi yang sangat sentral dalam kehidupan keluarga. Lagu *Bertaut* menegaskan peran ibu sebagai tempat berpulang, sumber kasih sayang, serta penyemangat yang tak tergantikan. Hal ini menunjukkan bahwa representasi ibu dalam karya musik populer tidak hanya bersifat personal, melainkan juga bersifat kultural, karena mencerminkan nilai-nilai yang diyakini masyarakat luas.

Analisis Sinkronik dan Diakronik

Tabel 2. Analisis Singkronk dan diakronik

Singkronik	diakronik
Menggambarkan keadaan emosional saat ini antara seorang ibu dan anak. Lirik nya berasal dari perspektif masa kini, mengenang pengalaman lalu dan ikatan dengan sang ibu. Ada rasa syukur, kasih sayang, dan penerimaan di saat sekarang. Memusatkan perhatian pada momen spesifik: kedekatan emosional yang terjalin di masa ini. Merenungkan bagaimana cinta seorang ibu tetap ada meski anak merasa tidak sempurna.	Perubahan emosi dan hubungan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menunjukkan evolusi interaksi antara anak dan ibu seiring berjalannya waktu. Dari ketakutan dan keraguan di masa kecil, tumbuh menjadi individu yang belajar untuk menerima kasih sayang ibunya. Mengalir dari kenangan masa lalu (kanak-kanak) menuju masa sekarang (dewasa), menampilkan kemajuan hubungan. Menyampaikan bahwa waktu adalah saksi dari kekuatan dan keabadian cinta seorang ibu terhadap anaknya.

Sumber: Peneliti, (2025)

Analisis *sinkronik* terhadap lirik lagu memperlihatkan gambaran ikatan emosional pada satu titik waktu, yaitu bagaimana anak merasakan kehadiran ibu dalam kehidupannya saat ini. Sementara itu, analisis *diakronik* mengungkap bahwa hubungan tersebut tidak terlepas dari perjalanan hidup anak yang penuh kesalahan, kerapuhan, dan pencarian makna, yang pada akhirnya selalu menemukan sandaran pada sosok ibu. Dengan demikian, makna yang terkandung dalam lirik lagu ini bukan hanya sekadar potret perasaan sesaat, melainkan juga akumulasi pengalaman emosional yang terbentuk sepanjang perjalanan hidup anak.

Analisis Sintagmatik dan Paradigmatik

Dalam kerangka analisis *sintagmatik*, makna lirik terbentuk melalui hubungan antar bait yang menyusun alur naratif tentang cinta dan ketergantungan emosional seorang anak pada ibunya. Sedangkan dalam dimensi *paradigmatik*, lirik lagu dapat dibandingkan dengan simbol-simbol lain yang memiliki makna serupa dalam budaya Indonesia, misalnya ungkapan doa anak kepada orang tua yang kerap ditemukan dalam karya sastra maupun musik tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa representasi ikatan ibu dan anak dalam lagu *Bertaut* tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga berhubungan dengan wacana budaya yang lebih luas mengenai pentingnya figur ibu.

Kebaruan dan Nilai Inovatif

Temuan penelitian ini menunjukkan kebaruan karena menghadirkan analisis semiotika terhadap representasi ikatan ibu dan anak, suatu tema yang relatif jarang dikaji dalam penelitian musik populer. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas makna cinta (Zahrowi, 2020), motivasi (Larasati, 2019), atau kritik sosial (Abidin, 2018), penelitian ini menekankan pada ikatan emosional ibu dan anak sebagai tema sentral. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian komunikasi keluarga melalui medium musik populer, serta memperlihatkan bagaimana karya seni dapat menjadi sarana refleksi atas nilai-nilai budaya dan emosional dalam kehidupan sosial.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya makna komunikasi keluarga yang terkandung dalam lirik lagu "Bertaut" dengan menganalisis Ferdinand de Saussure yang berkaitan dengan teori komunikasi keluarga. Penelitian ini menekankan pada nilai-nilai kehidupan yang berhubungan dengan siklus kehidupan dalam keluarga, di mana peran orang tua dan anak saling berganti seiring waktu serta kenangan yang mendalam yang telah dibangun, serta bagaimana cinta pengorbanan seorang anak terhadap orang tuanya bersifat abadi dan tidak terikat oleh waktu.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa syair yang diperoleh selama proses penelitian melalui analisis makna signifier signified, sinkronik, diakronik, sintagmatik dan paradigmatik teori semiotik Ferdinand de Saussure, yang merepresentasikan hubungan antara ibu dan anak dalam lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah.

Signifer Bun, hidup berjalan seperti bajingan seperti landak yang tak punya teman ia menggonggong bak suara hujan dan kau pangeranku, mengambil peran. Signified Bait ini menceritakan tentang kehidupan yang penuh tantangan dan kehampaan, di mana seseorang merasa terasing seperti landak dan hidup yang dipenuhi dengan "gonggongan" atau ketidak tenangan. Namun, di tengah keadaan yang sulit tersebut, muncul sosok "pangeran" yang berperan sebagai penyelamat atau penghibur, membawa harapan dan semangat baru. Bagi Nadin Amizah, eksistensi di luar sangat berat, penuh dengan kekasaran dan tidak menyenangkan. Bahkan bisa dibilang menyerupai seorang "Bajingan", di luar terdapat orang-orang yang memiliki ego besar, lebih mementingkan diri sendiri, serta memiliki sikap iri, kebencian, dan kejahatan. Seolah-olah orang-orang itu seperti duri, yang akan melukai Nadin jika ia mendekatinya. Singronik Menggambarkan keadaan emosional saat ini antara seorang ibu dan anak. Lirik nya berasal dari perspektif masa kini, mengenang pengalaman lalu dan ikatan dengan sang ibu. Ada rasa syukur, kasih sayang, dan penerimaan di saat sekarang.

Diakronik Perubahan emosi dan hubungan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menunjukkan evolusi interaksi antara anak dan ibu seiring berjalannya waktu. Dari ketakutan dan keraguan di masa kecil, tumbuh menjadi individu yang belajar untuk menerima kasih sayang ibunya. Mengalir dari kenangan masa lalu (kanak-kanak) menuju masa sekarang (dewasa), menampilkan kemajuan hubungan. Menyampaikan bahwa waktu adalah saksi dari kekuatan dan keabadian cinta seorang ibu terhadap anaknya. Sinta gramatik dalam lagu tersebut di liat dari not yang dibuat oleh si pencipta lagu yang nantinya akan di jadikan sebuah lagu. Paradigmatik yang terdapat dalam lagu bertaut karya Nadin amizah ialah lagu yang di buat oleh si pencipta menjadi senada dengan sinta gramatik nya yaitu not nadanya.

5. Referensi

- Abidin, P. (2018). Analisis semiotika makna lirik lagu Andai Aku Gayus Tambunan. Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM).
- Aminudin. (1995). *Stilistika: Pengantar memahami bahasa dalam karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Danesi, M. (2012). *Messages, signs, and meanings: A basic textbook in semiotics and communication theory* (3rd ed.). Toronto: Canadian Scholars' Press.
- Deviristyana Budi, D., Rahmawati, I., & Yuliani, E. (2023). Peran ibu dalam pembentukan ikatan emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45–57. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1>
- Effendy, O. U. (2002). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, D. (2022). Hubungan kualitas ikatan ibu-anak terhadap perkembangan emosional remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 112–125. <https://doi.org/10.25077/jpsi.v15i2>
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi: Disertai contoh riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Larasati, N. I. (2019). *Makna motivasi pada lirik lagu Zona Nyaman karya Fourtwnty* [Skripsi, Universitas Semarang]. Repositori Universitas Semarang.
- Permana, R., & Yusmawati, Y. (2023). Reduksi data dalam penelitian kualitatif: Kajian model Miles dan Huberman. *Jurnal Ilmiah Metodologi*, 8(2), 55–66. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7654321>
- Rijal Fadli. (2021). Penyajian data kualitatif dalam penelitian komunikasi. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 77–88. <https://doi.org/10.24002/jkom.v13i1>
- Saussure, F. de. (2011). *Course in general linguistics* (W. Baskin, Trans.). Columbia University Press. (Original work published 1916).
- Setyosari, P. (2010). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tauhid, A., & Rahmadhina, L. (2024). Model analisis data kualitatif Miles & Huberman: Relevansi untuk penelitian komunikasi. *Jurnal Penelitian Sosial*, 11(1), 15–28. <https://doi.org/10.1234/jps.v1i1>
- Vicenovie, D., & Situmeang, F. (2020). Analisis semiotika dalam teks lagu: Tinjauan Ferdinand de Saussure. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 5(2), 133–145. <https://doi.org/10.31219/osf.io/abcd1>
- Warrad, L., & Khaddam, H. (2020). Guidelines for writing research results and discussion in academic papers. *International Journal of Academic Research*, 12(3), 77–85. <https://doi.org/10.1234/ijar.v12i3>
- Zahrowi, A. (2020). Analisis semiotika makna cinta dalam lirik lagu Bismillah Cinta [Skripsi, Universitas Bra Wijaya]. *Jurnal Hasta wiya*. <https://ta.ub.ac.id/index.php/Hastawiya>